

## PENGARUH PENERIMAAN TPP TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MI NAHDLATUL ULAMA KRAKSAAN

Hilyatut Dahabiyah

[dahabiyah@gmail.com](mailto:dahabiyah@gmail.com)

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

### ABSTRACT

*The welfare factor is one of the causes of teacher competence in improving its quality, because the more prosperous the higher the level of competence. Thus the way to increase achievement, motivation, and job satisfaction is to provide compensation so that various kinds of human needs are met so that it will cause satisfaction in carrying out any task. This is clearly related to the purpose of the Teacher Professional Allowance (TPP) for teachers where the Teacher Professional Profession (TPP) program is an effort to improve teacher professionalism. So because of the existence of the Professional Educator Allowance (TPP) of this teacher there will be an impact on the responsibility of the teacher as an educator. The approach of this research is quantitative research. Quantitative research is research focused on the study of objective phenomena to be studied quantitatively. In research data collection is done by using a questionnaire, then the data analysis is done quantitatively. The results of this study are the Professional Allowance for Educators (TPP) greatly affect four teacher competencies, namely; personality competence, pedagogical competence, social competence, professional competence. Based on the results of the F test (simultaneously) it can be seen that the recipient of TPP (X) together has a significant positive effect on teacher competence (Y) in MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Because the value of  $F_{count} > F_{table}$ ,  $304.580 > 3.06$  and the significant level obtained  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that the research hypothesis ( $H_{a5}$ ) which states that TPP recipients simultaneously influence the competence of MI Nahdlatul Ulama Kraksaan teacher competence can be accepted.*

**Keywords:** Professional Allowance For Educators, Competence.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.<sup>1</sup>

Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun non fisik. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para *stakeholder* sekolah, diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan, tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

---

<sup>1</sup> Azan, Khairul. 2014. *Mutu Layanan Akademik*. <http://jurnal.upi.edu/file/5> Khairul\_Azani\_5\_reg.pdf. Diakses Tanggal 30 Mei 2020. 09.00.

Peningkatan kualitas guru sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah.

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kompetensi guru adalah melalui program tunjangan profesi pendidik (TPP). Tunjangan tersebut merupakan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan sebagai penerima tunjangan. hal ini diharapkan agar supaya guru-guru penerima TPP ini mampu menggunakannya untuk peningkatan kompetensi sehingga menjadi guru profesional dan ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Penerimaan Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) terhadap Kompetensi Guru di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo*.

## **LANDASAN TEORI**

### **1 Manajemen Pendidikan**

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami dengan manajemen. Kata manaejmen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. Manager diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>3</sup>

### **2 Pendidik**

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik.<sup>4</sup>

### **3 Tunjangan Profesi Pendidik (TPP)**

TPP adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru yang dimaksud adalah guru PNS dan guru bukan PNS yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.

TPP guru merupakan bukti nyata dalam peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik atau guru yang telah memenuhi kriteria profesional atau dikatakan lulus sertifikasi dengan memberikan sertifikat pendidik. Tunjangan yang diberikan dalam program ini yaitu sebesar satu kali gaji pokok guru yang bersangkutan dan diterima secara berkala, yaitu 3 atau 6

---

<sup>2</sup> <https://arifsheva.wordpress.com/tpp-tfg/> Di akses 20 Mei 2020 07.00

<sup>3</sup> Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.250

bulan sekali.<sup>5</sup>

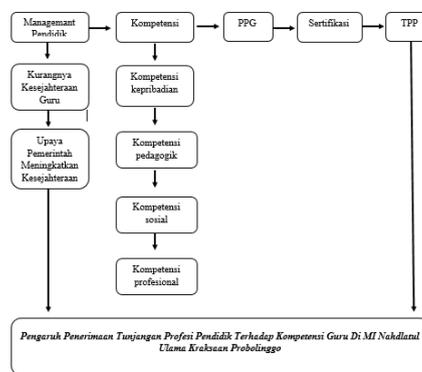
#### 4 Kompetensi Pendidik

Dalam ranah pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Sebagai mana tercantum dalam penjelasan pemerintahan No 19 tahun 2005 yaitu tentang Standar Nasional Pendidikan.

Seorang guru memiliki kompetensi tersebut, diharapkan dapat membantu guru untuk memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus dicapai agar benar – benar bisa di katakan guru yang profesional. Tujuan dari pendidikan nasional dapat diraih jika para guru benar – benar kompeten, dengan demikian pendidik berhak mendapatkan gaji atau kesejahteraan yang memadai seperti Tunjangan Profesional Guru (TPP).

Macam – macam kompetensi pendidik yaitu ; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

#### Kerangka Teori



2.1 Diagram Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang di hunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, kemudian analisis data dilakukan secara kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh penerimaan tunjangan profesi pendidik terhadap kompetensi guru di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MI. Nahdlatul Ulama Kraksaan yang telah menerima TPP berjumlah 20 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**A. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka hasil penilaian responden penerimaan TPP terhadap Kompetensi Kepribadian sebagai berikut.**

- a. Pada pernyataan pertama dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 19 orang atau 95,0%
- b. Pada pernyataan kedua dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%,

<sup>5</sup> Syahril dan Emita, pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 1, Jurnal menara ekonomi, Volume 1, No. 2, 2015, h, 54

- untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- c. Pada pernyataan ketiga dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
  - d. Pada pernyataan keempat dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
  - e. Pada pernyataan kelima dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0 %, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
  - f. Pada pernyataan keenam dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 16 orang atau 80,0%.
  - g. Pada pernyataan ketujuh dengan skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 19 orang atau 95,0%.
  - h. Pada pernyataan kedelapan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
  - i. Pada pernyataan kesembilan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
  - j. Pada pernyataan kesepuluh dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
  - k. Pada pernyataan kesebelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
  - l. Pada pernyataan keduabelas dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 19 orang atau 95,0%.
  - m. Pada pernyataan ketigabelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 16 orang atau 80%.
  - n. Pada pernyataan keempatbelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
  - o. Pada pernyataan kelimabelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 14 orang atau 70,0%.
  - p. Pada pernyataan keenambelas dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 16 orang atau 80,%.
  - q. Pada pernyataan ketujuhbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,%.
  - r. Pada pernyataan kedelapanbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
  - s. Pada pernyataan kesembilanbelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
  - t. Pada pernyataan keduapuluh dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.

**B. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka hasil penilaian responden penerimaan TPP terhadap Kompetensi Pedagogik**

- a. Pada pernyataan pertama dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 14 orang atau 70,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 3 orang atau 15,0%.
- b. Pada pernyataan kedua dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- c. Pada pernyataan ketiga dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- d. Pada pernyataan keempat dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- e. Pada pernyataan kelima dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 16 orang atau 80,0%.
- f. Pada pernyataan keenam dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- g. Pada pernyataan ketujuh dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- h. Pada pernyataan kedelapan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- i. Pada pernyataan kesembilan dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- j. Pada pernyataan kesepuluh dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- k. Pada pernyataan kesebelas dengan nilai skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- l. Pada pernyataan keduabelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- m. Pada pernyataan ketigabelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 13 orang atau 90,0%.
- n. Pada pernyataan keempatbelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 17 orang atau 85,0%.
- o. Pada pernyataan kelimabelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- p. Pada pernyataan keenambelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- q. Pada pernyataan ketujuhbelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- r. Pada pernyataan kedelapanbelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- s. Pada pernyataan kesembilanbelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.
- t. Pada pernyataan keduapuluh dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 2

orang atau 10,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 18 orang atau 90,0%.

**C. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka hasil penilaian responden penerimaan TPP terhadap Kompetensi Sosial**

- a. Pada pernyataan pertama dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- b. Pada pernyataan kedua dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 7 orang atau 35,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 8 orang atau 40,0%.
- c. Pada pernyataan ketiga dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.
- d. Pada pernyataan keempat dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 7 orang atau 35,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- e. Pada pernyataan kelima dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- f. Pada pernyataan keenam dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 10 orang atau 50,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.
- g. Pada pernyataan ketujuh dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 7 orang atau 35,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 8 orang atau 40,0%.
- h. Pada pernyataan kedelapan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- i. Pada pernyataan kesembilan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- j. Pada pernyataan kesepuluh dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 10 orang atau 50,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.
- k. Pada pernyataan kesebelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- l. Pada pernyataan keduabelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 10 orang atau 50,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 9 orang atau 45,0%.
- m. Pada pernyataan ketigabelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- n. Pada pernyataan keempatbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- o. Pada pernyataan kelimabelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- p. Pada pernyataan keenambelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- q. Pada pernyataan ketujuhbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang

- atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- r. Pada pernyataan kedelapanbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
  - s. Pada pernyataan kesembilanbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 9 orang atau 45,0%.
  - t. Pada pernyataan keduapuluh dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.

**D. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka hasil penilaian responden penerimaan TPP terhadap Kompetensi Profesional**

- a. Pada pernyataan pertama dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- b. Pada pernyataan kedua dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 7 orang atau 35,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 8 orang atau 40,0%.
- c. Pada pernyataan ketiga dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.
- d. Pada pernyataan keempat dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 7 orang atau 35,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- e. Pada pernyataan kelima dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- f. Pada pernyataan keenam dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 10 orang atau 50,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.
- g. Pada pernyataan ketujuh dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 7 orang atau 35,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 8 orang atau 40,0%.
- h. Pada pernyataan kedelapan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- i. Pada pernyataan kesembilan dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- j. Pada pernyataan kesepuluh dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 10 orang atau 50,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.
- k. Pada pernyataan kesebelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.
- l. Pada pernyataan keduabelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 1 orang atau 5,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 10 orang atau 50,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 9 orang atau 45,0%.
- m. Pada pernyataan ketigabelas dengan nilai untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 15 orang atau 75,0%.

- n. Pada pernyataan keempatbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 11 orang atau 55,0%.
- o. Pada pernyataan kelimabelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- p. Pada pernyataan keenambelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 4 orang atau 20,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- q. Pada pernyataan ketujuhbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 5 orang atau 25,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- r. Pada pernyataan kedelapanbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 6 orang atau 30,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 12 orang atau 60,0%.
- s. Pada pernyataan kesembilanbelas dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 3 orang atau 15,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 9 orang atau 45,0%.
- t. Pada pernyataan keduapuluh dengan nilai skor 3 (kadang-kadang) terdapat 2 orang atau 10,0%, untuk skor 4 (sering) terdapat 8 orang atau 40,0%, untuk skor 5 (selalu) terdapat 10 orang atau 50,0%.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji t (secara parsial), dapat diketahui besarnya pengaruh variabel penerima TPP sebagai variabel (X1) terhadap kompetensi kepribadian di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan (Y1) sebesar 17.376 Sementara itu nilai pada ttabel distribusi 5% sebesar 2,131 , maka  $17.376 > \text{ttabel } 2,131$  berarti  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel penerima TPP berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi kepribadian guru di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji t (secara parsial), dapat diketahui besarnya pengaruh variabel penerima TPP sebagai variabel (X1) terhadap kompetensi pedagogik di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan (Y2) sebesar 15.616. Sementara itu nilai pada ttabel distribusi 5% sebesar 2,131 , maka  $15.616 > \text{ttabel } 2,131$  berarti  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel penerima TPP berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi pedagogik guru di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerimaan TTP berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji t (secara parsial), dapat diketahui besarnya pengaruh variabel penerima TPP sebagai variabel (X1) terhadap kompetensi sosial di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan (Y1) sebesar 20.385. Sementara itu nilai pada ttabel distribusi 5% sebesar 2,131 , maka  $20.385 > \text{ttabel } 2,131$  berarti  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel penerima TPP berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi sosial guru di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji t (secara parsial), dapat diketahui besarnya pengaruh variabel penerima TPP sebagai variabel (X1) terhadap kompetensi profesional di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan (Y1) sebesar 22.462 . Sementara itu nilai

pada ttabel distribusi 5% sebesar 2,131 , maka thitung 22.462 > ttabel 2,131 berarti Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya variabel penerima TPP berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi profesional guru di MI Nahdlatul Ulama Krakasaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azan, Khairul. 2014. Mutu Layanan Akademik. [Http://jurnal.upi.edu/file/5\\_Khairul\\_Azani\\_5\\_reg.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/5_Khairul_Azani_5_reg.pdf). Diakses Tanggal 30 Mei 2020. 09.00. <https://arifsheva.wordpress.com/tpp-tfg/> Di akses 20 Mei 2020 07.00
- Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.250
- Syahril dan Emita, pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 1, Jurnal menara ekonomi, Volume 1, No. 2, 2015, h, 54
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prestasi Pustakaraya